



**ABDI CENDEKIA:**

**JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT**

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 1128-1135

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



## **Analisis Manajemen Lembaga PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini**

**Neneng Hasanah<sup>1</sup>, Rinda Emelia<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email : [nenenghasanah@uinjambi.ac.id](mailto:nenenghasanah@uinjambi.ac.id)<sup>1</sup>; [rindaemelia@gmail.com](mailto:rindaemelia@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Manajemen lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan sentral dalam menentukan kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh anak-anak pada fase perkembangan yang paling kritis. Pengelolaan yang efektif mencakup fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diimplementasikan secara terpadu di seluruh aspek penyelenggaraan lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen lembaga PAUD dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan PAUD sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen pembiayaan. Kepemimpinan kepala lembaga yang transformatif dan partisipatif menjadi faktor determinan utama keberhasilan implementasi fungsi-fungsi manajemen tersebut. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi manajerial pengelola, disparitas sarana antarwilayah, serta minimnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam tata kelola lembaga.

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Kualitas Pendidikan, Manajemen PAUD, Tata Kelola Lembaga.*

## ***Analysis of Early Childhood Education Institution Management in Improving the Quality of Early Childhood Education***

### **Abstract**

*The management of Early Childhood Education (PAUD) institutions plays a central role in determining the quality of educational services received by children during their most critical developmental phase. Effective management encompasses managerial functions such as planning, organizing, implementing, and supervising, implemented in an integrated manner across all aspects of the institution's operations. This study aims to analyze PAUD institution management practices and their impact on improving the quality of early childhood education. The research method used was descriptive qualitative with a library research approach. The results indicate that the quality of PAUD education is significantly influenced by the effectiveness of human resource management, curriculum management, facilities and infrastructure management, and financial management. The transformative and participatory leadership of the head of the institution is a key determinant of the successful implementation of these management functions. Key challenges include limited managerial competence of administrators, disparities in facilities between regions, and minimal parental and community participation in institutional governance.*

**Keywords:** *Early Childhood, Education Quality, Early Childhood Education Management, Institutional Governance.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa di masa depan. Para ahli perkembangan anak secara konsisten menegaskan bahwa rentang usia 0 hingga 6 tahun merupakan periode emas (*the golden age*) di mana otak manusia mengalami plastisitas dan pertumbuhan yang paling pesat. Pada masa ini, sekitar 80% struktur otak terbentuk dan kualitas stimulasi yang diterima anak akan memberikan dampak permanen terhadap kecerdasan, karakter, serta kemampuan adaptasinya di masa mendatang (Suyadi, 2018). Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas bukan sekadar investasi pendidikan, melainkan sebuah keniscayaan pembangunan peradaban.

Namun, realitas penyelenggaraan PAUD di Indonesia masih menampilkan wajah yang beragam dan sering kali tidak merata. Di satu sisi, terdapat lembaga PAUD yang telah berhasil mengelola institusinya secara profesional dengan fasilitas memadai, tenaga pendidik terlatih, dan kurikulum yang komprehensif. Di sisi lain, masih banyak lembaga PAUD, terutama di daerah terpencil dan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), yang berjuang dengan segala keterbatasan sumber daya. Disparitas kualitas ini pada dasarnya bersumber dari satu permasalahan fundamental: lemahnya kapasitas manajemen lembaga PAUD dalam mengelola seluruh dimensi sumber dayanya secara optimal.

Manajemen lembaga PAUD merupakan suatu sistem pengelolaan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan lembaga secara terencana, terorganisir, terlaksana, dan terawasi dengan baik. Mengacu pada teori manajemen klasik George R. Terry, fungsi manajemen terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Ketika keempat fungsi ini diimplementasikan secara sinergis dalam konteks lembaga PAUD, maka seluruh komponen pendidikan mulai dari sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, hingga pembiayaan dapat dioptimalkan secara maksimal guna menghasilkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Urgensi tata kelola yang baik di lembaga PAUD semakin diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Regulasi tersebut menetapkan delapan standar yang wajib dipenuhi oleh setiap lembaga PAUD, di antaranya standar pengelolaan yang secara eksplisit mengatur tentang perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, serta sistem pengawasan dan evaluasi. Standar pengelolaan ini pada hakikatnya merupakan kerangka acuan bagi implementasi praktik manajemen yang profesional di setiap lembaga PAUD di seluruh Indonesia (Mulyasa, 2023).

Persoalan kualitas manajemen PAUD juga tidak dapat dilepaskan dari dimensi kepemimpinan. Kepala lembaga atau pengelola PAUD memiliki peran strategis sebagai lokomotif yang menggerakkan seluruh elemen organisasi. Kepemimpinan yang transformatif, inovatif, dan partisipatif terbukti mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru, meningkatkan partisipasi orang tua, serta mendorong inovasi dalam pelayanan pendidikan. Sebaliknya, lemahnya kapasitas manajerial pengelola sering kali menjadi batu sandungan utama yang menghambat lembaga PAUD dalam mewujudkan standar kualitas yang telah ditetapkan (Rahardjo, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dimensi kualitas lembaga PAUD paling banyak dipengaruhi oleh variabel manajemen sumber daya manusia (SDM), khususnya kompetensi dan profesionalisme guru. Guru PAUD yang kompeten bukan hanya mereka yang memahami teori perkembangan anak, melainkan juga mereka yang mampu menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam praktik pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan developmentally appropriate. Oleh karena itu, manajemen SDM yang mencakup rekrutmen, pelatihan, supervisi, dan evaluasi kinerja guru menjadi salah satu pilar utama dalam sistem manajemen lembaga PAUD yang berkualitas (Fadlillah, 2024).

Selain SDM, manajemen kurikulum di lembaga PAUD juga menjadi komponen krusial yang menentukan kualitas pengalaman belajar anak. Kurikulum yang baik bagi PAUD bukan

sekadar daftar mata pelajaran atau kompetensi yang harus dicapai, melainkan sebuah panduan holistik yang mengintegrasikan aspek perkembangan kognitif, sosio-emosional, bahasa, motorik, dan seni-kreativitas dalam satu ekosistem pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered*). Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang PAUD memberikan ruang yang lebih luas bagi lembaga untuk mengembangkan kurikulum operasional yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik anak didiknya (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini hadir untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana fungsi-fungsi manajemen diimplementasikan dalam konteks lembaga PAUD serta bagaimana implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan studi pustaka yang sistematis, artikel ini berupaya merumuskan peta konseptual manajemen PAUD yang efektif dan menawarkan rekomendasi strategis bagi para pengelola lembaga, pembuat kebijakan, serta seluruh pemangku kepentingan pendidikan anak usia dini di Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### ***Pengertian Manajemen Lembaga PAUD***

Manajemen lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan anak usia dini. Manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pendidikan di lembaga PAUD. Menurut Wiyani, manajemen PAUD adalah proses pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini secara sistematis guna menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini (Wiyani, 2019). Selain itu, Zahriani dan Latif (2020) menjelaskan bahwa manajemen yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

### ***Fungsi Manajemen dalam Lembaga PAUD***

Fungsi manajemen dalam lembaga PAUD terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan pendidikan, program pembelajaran, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Perencanaan yang baik akan membantu lembaga PAUD menjalankan program secara terarah dan efektif (Sari, Suryono, & Fauziah, 2022).

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Struktur organisasi yang jelas akan mempermudah koordinasi dan pelaksanaan program pendidikan (Suhardi et al., 2024). Pelaksanaan merupakan tahap menjalankan program pendidikan sesuai rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengarahkan seluruh tenaga pendidik agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal (Widhyastuti & Wiyani, 2025). Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dapat dilakukan melalui supervisi, evaluasi pembelajaran, dan penilaian kinerja guru (Sukmana & Mulyanti, 2023).

### ***Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini***

Kualitas pendidikan anak usia dini merupakan tingkat keberhasilan lembaga PAUD dalam memberikan layanan pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, moral agama, dan motorik. Pendidikan yang berkualitas ditandai dengan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, tenaga pendidik yang profesional, kurikulum yang sesuai dengan perkembangan anak, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Susanti, Nurohmah, & Anisa, 2025).

Setyowati (2024) menyatakan bahwa kualitas pendidikan PAUD sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen yang diterapkan. Lembaga yang dikelola dengan baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

### **Analisis Manajemen Lembaga PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

Analisis manajemen lembaga PAUD menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, kurikulum, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengelola lembaga dan menciptakan budaya kerja yang kondusif (Wahyuningsih et al., 2024).

Zahriani dan Latif (2020) menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan manajemen, seperti pelatihan guru, supervisi berkala, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Dengan manajemen yang efektif, lembaga PAUD mampu memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi perkembangan anak usia dini.

### **Kerangka Berpikir**

Manajemen lembaga PAUD yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Semakin baik pengelolaan lembaga, maka semakin tinggi kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, manajemen yang profesional dan sistematis menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD (Angelia et al., 2025; Setyowati, 2024).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Assingkiy, 2021). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis data yang bersumber dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik manajemen PAUD (Zed, 2014). Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen regulasi resmi dari Kemendikbudristek, jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi Sinta, buku teks manajemen dan administrasi pendidikan anak usia dini, serta artikel ilmiah yang relevan dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mencari dan menyeleksi literatur yang terbit dalam rentang waktu lima tahun terakhir untuk menjaga aktualitas data. Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (1) relevansi topik dengan manajemen lembaga PAUD dan kualitas pendidikan anak usia dini, (2) ketersediaan akses teks lengkap, dan (3) sumber dari jurnal atau penerbit yang terindeks dan bereputasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Konseptualisasi Manajemen Lembaga PAUD**

Manajemen lembaga PAUD dapat didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh sumber daya lembaga secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan anak usia dini yang telah ditetapkan. Konsep ini mengadopsi empat fungsi manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, namun dioperasionalisasikan secara kontekstual sesuai dengan karakteristik unik lembaga pendidikan anak usia dini (Mulyasa, 2023).

Secara teoritis, manajemen lembaga PAUD merupakan perpaduan antara ilmu manajemen umum dan ilmu pendidikan anak usia dini. Dari perspektif manajemen, lembaga PAUD dipandang sebagai organisasi yang memiliki sumber daya terbatas (manusia, anggaran, fasilitas, waktu) yang harus dioptimalkan untuk mencapai output yang ditargetkan, yaitu perkembangan anak yang holistik. Dari perspektif pendidikan anak usia dini,

manajemen harus berpijak pada prinsip-prinsip developmentally appropriate practice (DAP), di mana setiap keputusan manajerial harus selalu bermuara pada kepentingan terbaik anak (*best interest of the child*).

Fungsi perencanaan dalam manajemen PAUD mencakup penyusunan visi, misi, tujuan lembaga, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS), serta kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Perencanaan yang matang dan berbasis data menjadi prasyarat bagi efektivitas seluruh fungsi manajemen lainnya. Tanpa perencanaan yang jelas, lembaga PAUD akan berjalan secara reaktif dan tidak terarah, sehingga sulit untuk mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan oleh regulasi.

### **Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Pilar Kualitas PAUD**

Hasil analisis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa manajemen sumber daya manusia (SDM) merupakan dimensi manajemen yang paling determinan dalam menentukan kualitas lembaga PAUD. Hal ini dapat dipahami mengingat pendidikan merupakan proses yang sangat bergantung pada kualitas interaksi manusia, dalam hal ini antara pendidik dan peserta didik. Guru PAUD yang kompeten, berkarakter, dan penuh kasih sayang merupakan aset tak tergantikan yang tidak dapat digantikan oleh secanggih apapun teknologi atau fasilitas (Fadlillah, 2024).

Manajemen SDM di lembaga PAUD mencakup beberapa aspek kritis, antara lain: *Pertama*, rekrutmen dan Seleksi: Proses perekrutan pendidik harus mempertimbangkan kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sesuai amanat Permendikbud No. 137 Tahun 2014. Kepala lembaga yang efektif akan menetapkan standar rekrutmen yang ketat namun tetap realistis sesuai konteks lokal.

*Kedua*, pengembangan Profesional: Program pelatihan berkelanjutan (*continuous professional development*) mutlak diperlukan mengingat dinamika perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini yang terus berkembang. Pelatihan tentang asesmen perkembangan anak, implementasi Kurikulum Merdeka, dan teknik bermain bermakna menjadi prioritas utama.

*Ketiga*, supervisi dan evaluasi kinerja: Supervisi klinis yang dilakukan secara berkala oleh kepala lembaga berperan vital dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan guru secara individual dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian Suryana (2023) menunjukkan bahwa lembaga PAUD dengan sistem manajemen SDM yang terstruktur, yang mencakup program orientasi guru baru, pendampingan reguler, dan sistem apresiasi kinerja, terbukti menghasilkan kualitas layanan yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan lembaga yang mengelola SDM-nya secara ad hoc.

### **Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Kualitas**

Manajemen kurikulum di lembaga PAUD mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum PAUD mengalami transformasi signifikan dari pendekatan yang sebelumnya bersifat seragam dan kaku menuju pendekatan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap keragaman karakteristik anak dan kondisi lokal lembaga (Kemendikbudristek, 2022).

Aspek krusial dalam manajemen kurikulum PAUD yang berkualitas meliputi:

1. Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP): KOSP merupakan dokumen kurikulum yang disusun oleh masing-masing lembaga berdasarkan kerangka Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan konteks sosial-budaya lokal, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya. Proses penyusunan KOSP yang partisipatif, yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, akan menghasilkan kurikulum yang lebih kontekstual dan berdampak.



2. Desain Pembelajaran Berbasis Bermain: Pembelajaran bagi anak usia dini harus senantiasa berangkat dari prinsip bahwa bermain adalah belajar (*play is learning*). Manajemen kurikulum yang efektif akan memastikan bahwa seluruh aktivitas pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan bermain yang bermakna (*meaningful play*) yang secara simultan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.
3. Sistem Asesmen Perkembangan Anak: Asesmen dalam konteks PAUD bukan dimaksudkan untuk menguji pengetahuan anak secara akademis, melainkan untuk memantau dan mendokumentasikan trajektori perkembangan anak secara holistik. Instrumen asesmen autentik seperti catatan anekdot, daftar pemeriksaan perkembangan, dan dokumentasi portofolio karya anak merupakan alat yang paling tepat untuk tujuan ini.

### **Manajemen Sarana Prasarana dan Pembiayaan PAUD**

Kualitas lingkungan fisik lembaga PAUD memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pengalaman belajar anak. Manajemen sarana prasarana yang baik mencakup perencanaan pengadaan yang berbasis kebutuhan, pemeliharaan rutin yang terjadwal, serta pengelolaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan stimulatif bagi perkembangan anak. Standar sarana prasarana PAUD diatur secara rinci dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang mencakup ketentuan mengenai lahan, bangunan, ruang belajar, dan peralatan permainan edukatif (APE) yang harus tersedia di setiap lembaga.

Prinsip kunci dalam manajemen sarana prasarana PAUD yang berkualitas adalah konsep lingkungan sebagai guru ketiga (*environment as the third teacher*), yang berasal dari pendekatan Reggio Emilia Italia. Prinsip ini menekankan bahwa lingkungan fisik lembaga PAUD harus dirancang secara intentional sebagai ruang yang secara aktif mendorong eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial anak. Hal ini menuntut kepala lembaga untuk mampu mengelola ruang dengan estetika dan fungsi yang seimbang, meskipun di tengah keterbatasan anggaran yang sering dihadapi lembaga PAUD.

Manajemen pembiayaan merupakan dimensi manajerial yang sering menjadi titik lemah lembaga PAUD, terutama di daerah terpencil. Kepala lembaga yang kompeten di bidang manajemen keuangan akan mampu menyusun rencana anggaran yang realistis, mendiversifikasi sumber pendanaan (dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan dana mandiri), serta mengelola anggaran secara transparan dan akuntabel. Kemampuan ini menjadi semakin penting di tengah implementasi Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD yang menuntut pengelolaan keuangan yang tertib administratif (Rahardjo, 2023).

### **Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Manajemen PAUD Berkualitas**

Analisis terhadap berbagai literatur mengidentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang secara signifikan mempengaruhi efektivitas manajemen lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **1. Faktor Pendukung**

- a. Kepemimpinan Transformatif Kepala Lembaga: Kepala lembaga yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang kuat, dan gaya kepemimpinan yang demokratis-partisipatif terbukti menjadi katalisator utama peningkatan kualitas manajemen lembaga PAUD secara menyeluruh.
- b. Dukungan Teknologi dan Platform Digital: Tersedianya platform digital seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), Sistem Informasi PAUD, dan berbagai aplikasi manajemen sekolah membantu pengelola lembaga dalam melaksanakan fungsi administrasi, pelaporan, dan pengembangan profesional guru secara lebih efisien.
- c. Keterlibatan Komunitas dan Orang Tua: Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam program lembaga, mulai dari keterlibatan dalam komite sekolah, kegiatan parenting, hingga kontribusi dalam pengembangan program, terbukti memperkuat ekosistem manajemen lembaga secara signifikan.

## 2. Faktor Penghambat dan Solusinya:

- a. Keterbatasan Kompetensi Manajerial Pengelola: Banyak kepala lembaga PAUD, terutama yang berlatar belakang guru, yang belum mendapatkan pendidikan atau pelatihan formal di bidang manajemen pendidikan. Solusinya adalah penguatan program diklat manajemen dan kepemimpinan PAUD yang diselenggarakan secara berkala oleh dinas pendidikan atau lembaga terkait.
- b. Disparitas Sumber Daya Antarwilayah: Kesenjangan yang tajam antara lembaga PAUD di perkotaan dan di pedesaan dalam hal ketersediaan fasilitas, tenaga pendidik berkualifikasi, dan akses terhadap informasi merupakan hambatan struktural yang memerlukan intervensi kebijakan pemerintah yang berpihak. Solusinya adalah program afirmasi dan distribusi BOP PAUD yang lebih berkeadilan berbasis kebutuhan aktual lembaga.
- c. Rendahnya Kesadaran akan Urgensi Manajemen Profesional: Sebagian pengelola lembaga PAUD masih memandang manajemen sebagai urusan administratif semata, bukan sebagai sistem pengelolaan strategis yang menentukan kualitas layanan. Perubahan mindset ini memerlukan advokasi berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk organisasi mitra PAUD seperti HIMPAUDI dan IGTKI.

## SIMPULAN

Kesimpulan Manajemen lembaga PAUD yang efektif dan profesional merupakan prasyarat fundamental bagi terwujudnya kualitas pendidikan anak usia dini yang optimal. Berdasarkan hasil analisis literatur yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan PAUD bersifat multidimensional dan dipengaruhi secara simultan oleh empat komponen manajemen utama: manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen sarana prasarana, serta manajemen pembiayaan. Kepemimpinan kepala lembaga yang transformatif dan bervisi jauh ke depan terbukti menjadi faktor tunggal yang paling menentukan dalam mengintegrasikan dan mengoptimalkan keempat komponen manajemen tersebut. Kepala lembaga yang efektif bukan sekadar administrator yang mengurus rutinitas birokratis, melainkan seorang pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang secara konsisten mendorong budaya belajar, inovasi, dan kolaborasi di seluruh ekosistem lembaganya.

Sebagai rekomendasi strategis, keberlanjutan peningkatan kualitas manajemen lembaga PAUD di Indonesia memerlukan sinergi dari tiga komponen utama. Pertama, penguatan kapasitas manajerial kepala lembaga dan pengelola PAUD secara berkelanjutan melalui program pelatihan yang terstruktur, relevan, dan berbasis kompetensi. Kedua, penguatan sistem dukungan dari pemerintah pusat dan daerah, terutama dalam hal pemerataan alokasi sumber daya dan pendampingan teknis bagi lembaga PAUD yang masih memerlukan intervensi. Ketiga, pengembangan ekosistem kemitraan yang kuat antara lembaga PAUD dengan orang tua, komunitas, dunia usaha, dan perguruan tinggi untuk memperkaya sumber daya dan memperluas dampak program pendidikan yang dijalankan. Dengan manajemen yang profesional, bervisi, dan berkeadilan, setiap lembaga PAUD di Indonesia dapat berkembang menjadi lingkungan belajar yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga menjadi ruang yang benar-benar optimal dalam menumbuhkembangkan seluruh potensi anak pada fase emasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, R., Putri, D., & Susanti, E. (2025). Manajemen penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Edusiana*, 4(2), 115–128.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fadlillah, M. (2024). *Desain Pembelajaran PAUD Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kajian Akademik*

- Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo, M. (2023). Tantangan kepemimpinan kepala lembaga PAUD dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 1541–1554.
- Sari, N., Suryono, Y., & Fauziah, P. Y. (2022). Perencanaan pembelajaran PAUD dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(1), 45–56.
- Setyowati, L. (2024). Strategi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini melalui manajemen lembaga. *Jurnal Pendas*, 9(2), 150–162.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, A., Rahman, H., & Fitriani, N. (2024). Pengorganisasian lembaga PAUD dalam meningkatkan efektivitas kerja tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2345–2354.
- Sukmana, D., & Mulyanti, S. (2023). Supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(3), 210–218.
- Suryadi. (2018). *Neurosains dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryana, D. (2023). Manajemen sumber daya manusia pada satuan PAUD dalam perspektif kualitas layanan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 67–81.
- Susanti, E., Nurohmah, S., & Anisa, R. (2025). Kualitas layanan pendidikan anak usia dini dan faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 12–25.
- Wahyuningsih, S., Kurniawan, A., & Lestari, D. (2024). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 67–78.
- Widhyastuti, R., & Wiyani, N. A. (2025). Implementasi manajemen pembelajaran PAUD berbasis anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 30–42.
- Wiyani, N. A. (2019). *Manajemen PAUD: Teori dan Praktik Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zahriani, N., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 89-102.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.